

## **PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN KELUARGA DI WILAYAH KELURAHAN SUNGAI ANDAI KOTA BANJARMASIN**

**Erma Ariyani, Avela Dewi, Hj. Aulia**  
erma.ariyani@ulm.ac.id, avela.dewi@ulm.ac.id, aulia@ulm.ac.id

Program Studi Ilmu Administrasi Publik  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin

### **ABSTRAK**

Penelitian tentang program pemberdayaan masyarakat di wilayah Kelurahan Sungai Andai Kota Banjarmasin ini bertujuan untuk mengidentifikasi program pemberdayaan yang telah ada, selanjutnya program tersebut akan di evaluasi untuk menentukan bentuk program yang memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan teknik wawancara mendalam kepada pihak kelurahan dan masyarakat yang menjadi target program tersebut kemudian data di analisis dengan menggunakan Teknik Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa program pemberdayaan yang sudah dilaksanakan di kelurahan Sungai Andai yaitu pembuatan telur asin, pembuatan kue kering, menyablon, menjahit, menyulam, membordir dan proses pengemasan makanan. Program-program tersebut ada yang berasal dari pihak Disperindag kota Banjarmasin dan juga dari dana kelurahan yang dialokasikan khusus untuk program pemberdayaan. Berdasarkan informasi program-program tersebut belum sepenuhnya berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, karena ada program yang selesai pelaksanaan pelatihan tidak dapat ditindaklanjuti oleh masyarakat secara mandiri disebabkan kendala pada pembiayaan. Penelitian ini menyarankan agar pihak kelurahan dapat melakukan monitoring dan evaluasi pada program pemberdayaan yang telah ada serta melakukan pendampingan setelah pelatihan agar kendala-kendala yang muncul dalam proses selanjutnya bisa diatasi dengan cepat.

**Kata kunci:** Pemberdayaan, Kesejahteraan, Masyarakat, Sungai Andai

---

### ***COMMUNITY EMPOWERMENT PROGRAM IN EFFORT TO IMPROVE FAMILY WELFARE SUNGAI ANDAI VILLAGE AREA OF BANJARMASIN CITY***

#### ***ABSTRACT***

*This research on community empowerment programs in Kelurahan Sungai Andai, Banjarmasin City aims to identify existing empowerment programs, then these programs will be evaluated to determine the form of programs that have a positive impact on improving family welfare. The method used in this study was the in-depth interview technique with the sub-district and community who were the target of the program. Then the data were analyzed using the Miles and Huberman technique. The results showed that there are several empowerment programs that have been implemented in Kelurahan Sungai Andai, namely making salted eggs, making pastries, printing, sewing, embroidering, embroidering and food packaging processes. Some of these programs come from the Department of Industry and Trade of the city of Banjarmasin and also from kelurahan funds allocated specifically for empowerment programs. Based on information, these programs have not fully had a direct impact on improving the welfare of the community, because there are programs that have completed the implementation of training that cannot be followed up by the community independently due to constraints on financing. This research suggests that the kelurahan monitor and evaluate existing empowerment programs and provide assistance after training so that obstacles that arise in the next process can be resolved quickly.*

**Keywords:** Empowerment, Welfare, Community, Sungai Andai

## PENDAHULUAN

Sungai Andai adalah salah satu kelurahan di kecamatan Banjarmasin Utara kota Banjarmasin. Sungai Andai merupakan pemekaran dari kelurahan Sungai Jingah. Dasar hukum pembentukan kelurahan Sungai Andai adalah peraturan daerah nomor 1 tahun 2010 tentang pemekaran, perubahan dan pembentukan kelurahan dalam daerah kota Banjarmasin. Sungai Andai diambil dari nama sungai yang membelah sepanjang kelurahan Sungai Andai, dimana pada kelurahan Sungai Andai terdapat dua buah sungai besar yaitu Sungai Awang dan Sungai Andai. Dinamakan Sungai Awang karena sungainya panjang, jauh dari pemukiman dan dalam serta lebar. Menurut bahasa daerah banjar, Awang artinya jauh atau dalam (untuk sungai). Sedangkan Sungai Andai adalah sungai yang pada tempo dulu permukaannya landai atau dangkal pada waktu air surut, dimana sungai hanya dapat dilewati oleh angkutan air pada saat air pasang. Sedangkan pada saat air surut sungai tidak bisa dilewati perahu atau jukung ataupun angkutan air lainnya. Sehingga dulunya dinamai Sungai Landai. Sungai Andai merupakan kawasan resapan air, yang mana selain berfungsi sebagai lahan resapan juga sebagai kawasan wisata alam. Kondisi saat ini, lahan kosong yang ada ditumbuhi oleh berbagai vegetasi alami seperti kayu galam, purun, dan rumputan, sedangkan sebagian kecil digunakan untuk pertanian dan perkebunan. Kondisi wilayah Sungai Andai terdiri dari 69 Rukun Tetangga (RT) yang sebagian besar merupakan kawasan pemukiman baru dengan masyarakatnya yang heterogen umumnya bekerja di sektor pertanian, perdagangan, perindustrian dan jasa.

Berlatar kondisi wilayah dan masyarakat tersebut dan seiring dengan program dan kebijakan pembangunan nasional pemberdayaan masyarakat, wilayah Sungai Andai tentunya melaksanakan program pemberdayaan bagi masyarakat. Pemberdayaan

masyarakat bukan untuk membuat masyarakat menjadi tergantung pada berbagai program pemberian (*charity*), pada dasarnya setiap apa yang dinikmati harus dihasilkan atas usaha sendiri (yang hasilnya dapat dipertukarkan dengan pihak lain). Dengan demikian maka tujuan akhirnya adalah memandirikan masyarakat, memampukan, dan membangun kekuatan untuk memajukan diri kearah kehidupan yang lebih baik secara berkesinambungan.

Menurut Iswari dkk dalam Jurnal Pendidikan Ekonomi (2019), dalam penelitiannya dengan judul pemberdayaan masyarakat pesisir dalam upaya meningkatkan ekonomi di dusun Pangkung Dedari, desa Melaya kecamatan Melaya, bahwa program pemberdayaan yang akan dilaksanakan haruslah direncanakan dengan matang agar mendapatkan hasil yang optimal, disamping itu perlu juga arahan dan pendampingan serta sarana prasarana yang mendukung untuk pemberdayaan supaya berjalan maksimal.

Berdasarkan fakta awal dilapangan ditemukan bahwa program pemberdayaan masyarakat sudah dilaksanakan setiap tahun namun biasanya difasilitasi oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Pihak Kelurahan masih terkendala dengan terbatasnya dana untuk melaksanakan secara mandiri. Disamping itu program pemberdayaan tersebut juga banyak yang tidak ditindaklanjuti oleh masyarakat dengan berbagai alasan. Oleh karena itu fokus penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi program pemberdayaan masyarakat yang telah dilaksanakan, kemudian memetakan pihak-pihak yang terlibat dalam pemberdayaan, serta menganalisis program-program pemberdayaan yang berdampak langsung terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga di wilayah Kelurahan Sungai Andai Kota Banjarmasin.

## TINJAUAN PUSTAKA

Pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju berdaya, atau proses untuk memperoleh daya atau kekuatan atau kemampuan, dan atau proses pemberian daya atau kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya (Sulistiyani, 2004). Konsep pemberdayaan masyarakat tidak semata-mata muncul tanpa tujuan. Pemberdayaan erat kaitannya dengan pembangunan, dan pembangunan merujuk pada tujuan dan perbaikan. Menurut Sulistiyani (2004), tujuan pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Telah disinggung sejak awal, konsep pemberdayaan merupakan aplikasi program alternatif yang digunakan untuk tujuan tertentu. Pemberdayaan merupakan pembangunan berbasis masyarakat berarti sasaran pemberdayaan itu sendiri adalah masyarakat dan pelaku utama dalam kegiatan tersebut juga masyarakat. Tujuan utama dalam pemberdayaan masyarakat adalah terciptanya kemandirian. Kemandirian masyarakat adalah suatu kondisi yang ditandai oleh kemampuan untuk berpikir, memutuskan suatu hal yang dipandang tepat demi pemecahan masalah dengan menggunakan kemampuan atau daya yang dimiliki. Pada intinya kemandirian dalam hal berpikir, bertindak dan pengendalian diri. Hal serupa juga diungkapkan World Bank yang menyebutkan bahwa pemberdayaan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat (miskin) untuk mampu dan berani bersuara (*voice*) atau menyuarakan pendapat, ide, atau gagasan-gagasannya, serta kemampuan dan keberanian untuk memilih (*choice*) sesuatu (konsep, metode, produk, tindakan) yang

terbaik bagi pribadi, keluarga, dan masyarakatnya (Totok, Poerwoko, 2013).

Menurut Adi (2001) rumusan strategi dalam melakukan pemberdayaan masyarakat yaitu :

1. Tahap persiapan (*engagement*), Tahap ini memiliki substansi penekanan pada dua hal elemen penting yakni penyiapan petugas dan penyiapan lapangan. Tahap ini adalah tahap prasyarat sukses atau tidaknya sebuah program pemberdayaan berlangsung.
2. Tahap pengkajian (*assesment*), Tahap ini melibatkan masyarakat setempat untuk terlibat secara aktif dalam program pemberdayaan, karena masyarakat setempat sangat mengetahui keadaan dan masalah ditempat mereka berada. Tahap ini memiliki penekanan pada faktor identifikasi masalah dan sumber daya yang ada dalam sebuah wilayah yang akan menjadi basis pemberdayaan serta pelaksanaan program.
3. Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan (*designing*). Dalam tahap ini program perencanaan dibahas secara maksimal dengan melibatkan peserta aktif dari pihak masyarakat guna memikirkan solusi atau pemecahan atas masalah yang mereka hadapi di wilayahnya. Dalam tahap ini dipikirkan secara mendalam agar program pemberdayaan yang ada nantinya tidak selalu berkisar pada program amal (*charity*) saja dan tidak memberikan manfaat secara pasti dalam jangka panjang.
4. Tahap pemformulasian rencana aksi (*designing*), Pada tahap ini, masyarakat dan fasilitator menjadi bagian penting dalam bekerjasama secara optimal. Hal ini disebabkan masyarakat telah menjabarkan secara rinci dalam bentuk tulisan apa-apa yang telah dilaksanakan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
5. Tahap pelaksanaan program atau kegiatan (*implementation*). Tahap ini merupakan bentuk pelaksanaan serta penerapan

program yang telah dirumuskan sebelumnya bersama para masyarakat. Tahap ini berisi tindakan aktualisasi bersinergi antara masyarakat dengan pelaku pemberdayaan.

6. Tahap evaluasi. Pada tahapan ini sudah memiliki substansi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas terhadap program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan dengan melibatkan warga. Tahapan ini juga akan merumuskan berbagai indikator keberhasilan suatu program yang telah diimplementasikan serta dilakukan pula bentuk-bentuk stabilisasi terhadap perubahan atau kebiasaan baru yang diharapkan terjadi.
7. Tahap terminasi (*disengagement*). Pada tahap ini semua program telah berjalan secara optimal dan petugas fasilitator pemberdayaan masyarakat sudah akan mengakhiri kerjanya. Tahapan ini disebut sebagai tahap pemutusan hubungan antara petugas dengan para masyarakat yang menjadi basis program pemberdayaan ketika itu. Petugas pun tidak keluar dari komunitas secara total, melainkan ia akan meninggalkan secara bertahap.

Selanjutnya partisipasi masyarakat juga menjadi kunci penting dalam program pemberdayaan. Menurut Suryana (2010), partisipasi masyarakat merupakan suatu keterlibatan masyarakat disemua tahapan proses perkembangan yang ada di dalam suatu kelompok masyarakat, mulai dari menganalisa situasi, membuat perencanaan, melaksanakan dan mengelola, memonitor dan mengevaluasi, sampai menentukan pendistribusian manfaat dari pengembangan yang dilakukan supaya ada kesetaraan. Sedangkan menurut Rukminto (2008) partisipasi masyarakat merupakan keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, dan keterlibatan

masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Sejalan dengan hal tersebut pemberdayaan masyarakat dikatakan berhasil juga ditandai dengan terjadinya peningkatan kesejahteraan dalam hidup mereka. Menurut Solih (1986) keluarga yang sejahtera dan bahagia adalah keluarga yang dapat mencapai kesuksesan di dalam hidupnya, baik materiil maupun mental spiritual, yang memberikan nilai-nilai kepuasan yang mendalam kepada para anggota keluarga dalam situasi penuh kebahagiaan dan ketenteraman hidup bersama. Jadi kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi di mana kehidupan secara materiil, mental spiritual, dan sosial dapat dipenuhi secara seimbang bagi para anggota keluarga dalam situasi penuh kebahagiaan dan ketenteraman hidup bersama. Kesejahteraan keluarga banyak dipengaruhi oleh faktor internal, eksternal dan unsur manajemen keluarga. Faktor internal keluarga yang mempengaruhi kesejahteraan meliputi pendapatan, pendidikan, pekerjaan, jumlah anggota keluarga, umur, kepemilikan aset dan tabungan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi kesejahteraan adalah kemudahan akses finansial pada lembaga keuangan, akses bantuan pemerintah, kemudahan akses dalam kredit barang atau peralatan dan lokasi tempat tinggal. Sementara itu, unsur manajemen sumber daya keluarga yang mempengaruhi kesejahteraan adalah perencanaan, pembagian tugas dan pengontrolan kegiatan. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, seyogyanya mereka yang terlibat dan turut serta dalam program pemberdayaan tujuan akhirnya adalah terciptanya kesejahteraan bagi diri dan keluarganya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil lokasi di wilayah kelurahan Sungai Andai kecamatan Banjarmasin Utara kota Banjarmasin. Lokasi ini dipilih menjadi tempat penelitian karena mengingat lokasinya yang sangat strategis

dalam pengembangan wilayah lahan basah, ditambah lagi dengan adanya lokasi wisata sungai biuku, maka program pemberdayaan seyogyanya bisa membantu masyarakat di wilayah ini didalam usaha meningkatkan pendapatan keluarga.

Adapun dalam pengumpulan data digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi merupakan penyelidikan mendalam tentang gejala sosial secara sistematis. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung. Pada penelitian ini observasi dilakukan pada aktivitas program pemberdayaan yang sedang dilaksanakan seperti pelatihan-pelatihan yang diberikan kepada warga di kelurahan Sungai Andai. Selanjutnya wawancara adalah pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung. Teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pertanyaan, percakapan dan tanya jawab secara lisan dan langsung dengan tatap muka pada informan dengan menggunakan *interview guide* (pedoman wawancara) tujuannya untuk mengetahui mengenai masalah yang tidak dapat di observasi, kemudian jawaban-jawaban informan dicatat atau direkam dengan alat perekam (Moleong, 2009). Hasil wawancara akan digunakan untuk sumber penunjang dalam proses penganalisaan data secara deskriptif. Hal ini untuk mengetahui pandangan, pendapat, keterangan atau pernyataan-pernyataan yang dilihat dan dialami informan. Adapun Informan dalam penelitian ini yaitu Lurah Sungai Andai serta staf kelurahan dan kelompok masyarakat yang terlibat dalam program pemberdayaan masyarakat. Teknik terakhir yaitu dokumentasi, merupakan teknik pengumpulan data yang berupa catatan, surat-surat penting dan arsip lainnya untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara maupun untuk kepentingan yang berhubungan dengan penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi adalah berupa foto-foto, tulisan, arsip dan lain-lain terkait dengan data profil wilayah

kelurahan Sungai Andai, serta dokumentasi utama dalam program pemberdayaan kepada masyarakat.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2015) dikemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa komponen mulai dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Identifikasi Program Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Sungai Andai

Program pemberdayaan di kelurahan Sungai Andai sesuai dengan kebijakan Permendagri nomor 130 tahun 2018 tentang kegiatan pembangunan sarana dan prasarana kelurahan dan pemberdayaan masyarakat di kelurahan dengan tujuan mempercepat peningkatan kesejahteraan masyarakat, mengurangi angka kemiskinan dan memperkecil kesenjangan pendapatan masyarakat. Khusus untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat di kelurahan meliputi pengelolaan kegiatan pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah, pengelolaan kegiatan lembaga kemasyarakatan, penguatan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana, pengelolaan kegiatan ketentraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat, pengelolaan kegiatan pelayanan pendidikan dan kebudayaan, pengelolaan kegiatan pelayanan kesehatan masyarakat. Untuk realisasi dari beragam program pemberdayaan tersebut tentunya disesuaikan dengan minat dan kebutuhan masyarakat setempat yang merupakan hasil kesepakatan musyawarah kelurahan.

Sebagai upaya dalam mewujudkan maksud dari pemberdayaan tersebut maka salah satu bentuk dukungan pemerintah untuk penyelenggaraan pemerintahan di kelurahan adalah adanya alokasi pendanaan yang bertujuan untuk mempercepat peningkatan



kesejahteraan masyarakat, mengurangi angka kemiskinan, serta memperkecil kesenjangan pendapatan di masyarakat yang dimaksudkan untuk pemberdayaan masyarakat di kelurahan.

Untuk perencanaan program pemberdayaan di kelurahan Sungai Andai, telah dirancang sejak awal tahun 2019 seiring dengan diadakannya musyawarah perencanaan pembangunan kelurahan. Dalam musyawarah tersebut dilakukan urun rembug, dengar pendapat segenap elemen warga masyarakat Sungai Andai yang terdiri dari 4 RW dan 69 RT, guna menyerap aspirasi warga, apa apa saja yang diinginkan warga demi terlaksananya program pemberdayaan melalui dana kelurahan dan merancang pemberdayaan apa yang diperkirakan mampu mensejahterakan. Dari diskusi yang dilakukan untuk menentukan program pemberdayaan melalui dana kelurahan ini kemudian dipilih dan disepakati adalah program pemberdayaan pengelolaan kegiatan pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah dengan alasan jika dilihat dari aspek perekonomian masyarakat, penduduk kelurahan Sungai Andai sebagian besar tergolong masyarakat berpenghasilan menengah ke bawah, dimana sebagian besar warga Sungai Andai bergerak dalam bidang usaha dengan katagori usaha mikro (Rp.1 juta – Rp. 50 juta). Sebagaimana disampaikan oleh Lurah Sungai Andai A. Fakh Rudy:

*“Setelah diadakan musyawarah dan urun rembug dengan warga, mereka sepakat untuk dana pemberdayaan diprioritaskan untuk peningkatan pendapatan keluarga, sehingga dipilihlah beberapa usaha kecil yang bisa mereka kerjakan nanti, setidaknya lewat pelatihan-pelatihan beberapa kali hal tersebut sudah bisa mereka terapkan” (Hasil wawancara 12 Agustus 2020)*

Setelah disepakati program pemberdayaan dari aspek perekonomian masyarakat tersebut, maka sebagai langkah awal yang dilakukan adalah melaksanakan pelatihan-pelatihan atau bimbingan teknis, hal ini dilakukan mengingat pelatihan merupakan salah satu proses pemberdayaan dan pembelajaran yang artinya individu (anggota masyarakat) harus

mempelajari sesuatu (materi) guna meningkatkan kemampuan, ketrampilan dan tingkah laku dalam pekerjaan dan kehidupan sehari-hari dalam menopang ekonominya.

Adapun rencana kegiatannya adalah dengan mengadakan bimbingan-bimbingan teknis pelatihan terkait bidang-bidang usaha yang juga telah disepakati dalam musyawarah pembangunan kelurahan tersebut yakni kegiatan pelatihan atau bimbingan teknis pembuatan kue kering, pelatihan pembuatan telur asin, dan pelatihan menyablon. Pelatihan tersebut dipilih agar program pemberdayaannya lebih diarahkan pada pemberdayaan ekonomi keluarga agar dapat memiliki keterampilan lebih sehingga dapat membantu perekonomian keluarga, disamping bahannya mudah didapat dan modalnya cukup terjangkau apabila mereka telah mahir dan ingin mandiri.

Adapun besaran dana kelurahan yang dialokasikan untuk pelatihan tersebut yakni untuk kue kering dan telur asin sebesar Rp. 15 juta sedangkan untuk pelatihan menyablon sebesar Rp. 23 juta. Sebelum adanya alokasi dana Kelurahan, pihak kelurahan tidak bisa berbuat banyak karena terbatasnya dana, sehingga program pemberdayaan yang dilaksanakan selama ini hanyalah sebagai bentuk sinergi antar Satuan Organisasi Perangkat Daerah (SOPD), dengan kata lain apabila ada program kegiatan dari Dinas atau Badan tertentu yang berhubungan dengan masyarakat, maka pemerintah kelurahan Sungai Andai akan memfasilitasinya seperti pelatihan pengemasan produk dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Banjarmasin. Hal ini disampaikan oleh Kasi Ekonomi Pembangunan kelurahan Sungai Andai *“Anggaran dana kelurahan memang ada, tapi dana itu hanya habis di biaya operasional saja”*. Dengan adanya kebijakan pemerintah berupa Permendagri 130 tahun 2018 tersebut tentunya membawa angin segar dalam upaya terealisasinya beragam program pemberdayaan masyarakat yang telah

direncanakan. Sejak adanya dana kelurahan maka program pemberdayaan bisa dilaksanakan oleh kelurahan tanpa harus menunggu dari pihak lain. Program pemberdayaan yang dilaksanakan dengan dana alokasi kelurahan meliputi pembuatan kue kering, pembuatan telur asin dan pelatihan menyablon. Sementara pelatihan-pelatihan lain yang sifatnya insidental dari pihak Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Banjarmasin dengan difasilitasi oleh pihak kelurahan yaitu:

1. Pelatihan menjahit
2. Pelatihan menyulam
3. Pelatihan membordir
4. Pelatihan pengemasan makanan

Berikut dapat dilihat hasil identifikasi program pemberdayaan yang telah ada di kelurahan Sungai Andai:

Tabel 1. Jenis Program Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan Sungai Andai

No	Jenis Pelatihan	Sumber dana
1	Pembuatan telur asin	Dana kelurahan
2	Pembuatan kue kering	Dana kelurahan
3	Sablon	Dana kelurahan
4	Menjahit	Dana Disperindag
5	Menyulam	Dana Disperindag
6	Membordir	Dana Disperindag
7	Pengemasan makanan	Dana Disperindag

Sumber: Data diolah dari hasil wawancara tahun 2020

## 2. Pihak-pihak yang terlibat dalam Pemberdayaan Masyarakat

Berdasarkan informasi hasil wawancara, hasil musyawarah dengan para warga akhirnya memutuskan bahwa program pemberdayaan yang akan dilaksanakan adalah pelatihan pembuatan kue kering, pelatihan pembuatan telur asin, pelatihan menyablon. Pelatihan tersebut sesuai dengan keinginan dari masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan yang disebutkan oleh Tilaar (1997) bahwa masyarakat yang produktif, sadar akan hak-hak dan kewajiban, sadar hukum, dan bertekad untuk mandiri. Masyarakat yang berpartisipasi memiliki karakteristik: (1) masyarakat yang kritis yang berarti masyarakat yang mengetahui

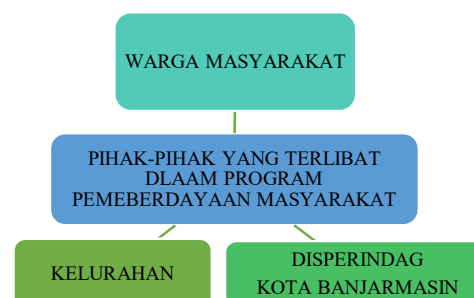
masalah yang dihadapinya dan berusaha memecahkan masalah tersebut untuk meningkatkan mutu kehidupannya, (2) Masyarakat berdiri sendiri yang berarti masyarakat yang mengetahui potensi dan kemampuannya termasuk hambatan karena keterbatasan, (3) Masyarakat yang mau berkarya. Oleh karena itu partisipasi masyarakat memiliki peranan penting dalam suatu program.

Selain itu pihak kelurahan juga melibatkan pihak dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Banjarmasin untuk membantu dalam hal menyediakan pelatih yang memang terampil dan menguasai bidang usaha yang masyarakat inginkan. Sebagaimana diungkapkan oleh Kasi Ekonomi Pembangunan Kelurahan Sungai Andai:

*“Kami sengaja minta bantuan pihak Dinas Perindustrian dan Perdagangan dalam memberikan pelatihan, karena mereka pasti punya orang yang ahli dalam bidang pemberdayaan tersebut, supaya masyarakat juga benar-benar mendapatkan ilmu dan bisa menerapkan hasil pelatihan tersebut nantinya” (Hasil wawancara 12 Agustus 2020)*

Berdasarkan informasi dari informan tentang pihak-pihak yang dilibatkan dari program pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Sungai Andai maka dapat di petakan para pihak tersebut sebagai berikut:

Gambar 1. Pihak yang terlibat dalam Program Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan Sungai Andai



Sumber: Data diolah dari hasil wawancara tahun 2020

### 3. Program Pemberdayaan Masyarakat yang Berdampak pada Peningkatan Kesejahteraan Keluarga

Pemberdayaan masyarakat pada hakekatnya diarahkan untuk meningkatkan taraf hidup sejahtera bagi individu, keluarga dan kelompok masyarakat terhadap sumber daya untuk melakukan proses produksi dan kesempatan berusaha. Untuk dapat mencapai hal tersebut diperlukan berbagai upaya untuk memotivasi dalam bentuk antara lain bantuan modal dan pengembangan sumber daya manusia. Mengingat pemberdayaan adalah sebuah usaha berkesinambungan untuk menempatkan masyarakat menjadi lebih proaktif dalam menentukan arah kemajuan dalam komunitasnya sendiri. Artinya program pemberdayaan tidak bisa hanya dilakukan dalam satu siklus saja dan berhenti pada suatu tahapan tertentu, akan tetapi harus terus berkesinambungan dan kualitasnya terus meningkat dari satu tahapan ke tahapan berikutnya. Apalagi sehubungan dengan adanya Dana kelurahan ini, untuk program pemberdayaan tentu lebih di prioritaskan, Dalam Mengidentifikasi program pemberdayaan masyarakat yang berdampak langsung terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga, yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahapan pemberdayaan yang dilakukan melalui 7 tahapan, meliputi tahap persiapan, tahap assesmen, tahap perencanaan alternatif, tahap formulasi rencana aksi, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi, dan tahap terminasi.

1. Tahap persiapan, Penyiapan petugas dimaksudkan untuk menyamakan persepsi antara anggota tim fasilitator yakni Lurah dan jajarannya mengenai pendekatan yang akan dipilih. Sebenarnya dalam upaya merealisasikan beragam program pemberdayaan yang akan dilakukan, keberadaan peran Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) adalah yang utama, akan tetapi hal tersebut tidaklah demikian adanya di kelurahan Sungai Andai. Hal ini dikarenakan

keterbatasan BKM yang tidak memiliki modal dana talangan untuk dapat melaksanakan program-program pemberdayaan tersebut sehingga disepakati dalam Musyawarah Kelurahan agar pihak kelurahan yang menalangi beragam program pemberdayaan tersebut, sehingga dalam tahap persiapan ini para petugasnya adalah dari pihak kelurahan, yakni Lurah beserta staf.

2. Tahap assesmen, tahap ini dimaksudkan untuk mengidentifikasi masalah yang dirasakan dan juga sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat sasaran pemberdayaan. Dalam tahapan ini, identifikasi masalah yang dirasakan adalah masalah yang terkait erat dengan masalah ekonomi sehingga keputusan program pemberdayaan yang di ambil pun adalah program pemberdayaan pengelolaan kegiatan pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah dengan alasan jika dilihat dari aspek perekonomian masyarakat, penduduk kelurahan Sungai Andai sebagian besar tergolong masyarakat berpenghasilan menengah kebawah, dimana sebagian besar warga Sungai Andai bergerak dalam bidang usaha dengan katagori usaha mikro (Rp. 1 juta – Rp. 50 juta) dan hal tersebut dipandang sesuai dengan program pemberdayaan yang telah disepakati antara warga dan pihak kelurahan

3. Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan, pada tahap ini fasilitator secara partisipatif mencoba melibatkan masyarakat untuk berfikir tentang masalah yang dihadapi dan bagaimana cara mengatasinya. Dalam upaya mengatasi permasalahan yang ada masyarakat diharapkan dapat memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan. Pemilihan pelatihan yang diadakan didasarkan atas minat dan kebutuhan tersebut harus (*feel – need*) artinya program yang akan dirumuskan harus bertolak dari minat dan kebutuhan-kebutuhan yang telah dirasakan oleh masyarakat sehingga program itu benar-benar dirasakan sebagai pemecahan masalah atau pencapaian tujuan yang dikehendaki. Dari hasil wawancara dapat dikemukakan bahwa



kebutuhan perlunya pelatihan-pelatihan sebagai realisasi program pemberdayaan sudah sesuai dengan minat dan kebutuhan masyarakat, selanjutnya dapat dikemukakan bahwa minat dan kebutuhan masyarakat sudah dilakukan berdasarkan prioritas pemilihan usulan kegiatan minat dan kebutuhan masyarakat, hal ini dilaksanakan pada kegiatan Musyawarah Kelurahan sebagai bagian dari tahapan perencanaan partisipatif masyarakat dalam penentuan minat dan kebutuhan.

4. Tahap formulasi rencana aksi, Pada tahap ini pelaku perubahan membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang akan mereka lakukan guna mengatasi permasalahan yang ada. Dalam tahapan ini pihak kelurahan Sungai Andai telah berkomitmen dalam realisasi program pemberdayaan dari alokasi dana kelurahan ini dengan terus menggali kebutuhan-kebutuhan dari masyarakatnya dan terus berusaha untuk membantu memecahkan permasalahan tersebut. Seperti program pemberdayaan yang telah dilaksanakan tahun 2019 yakni pelatihan pembuatan telur asin, pelatihan pembuatan kue kering dan pelatihan sablon, tetap menjadi usulan yang mendapat perhatian untuk dialokasikan dananya. Namun karena adanya usulan tambahan untuk program pemberdayaan yakni pelatihan menyirang sasirangan, maka untuk pelatihan kue kering dan pelatihan sablon tidak dilanjutkan di tahun 2020 disamping dana yang terbatas juga, serta masih melihat perkembangan kedua jenis pelatihan sebelumnya.

5. Tahap pelaksanaan, pada tahap ini masyarakat mengimplementasikan apa yang telah dirumuskan bersama-sama. Dalam program pemberdayaan yang telah dilaksanakan adalah berupa pelatihan pembuatan kue kering. Dalam Pelatihan ini diikuti 50 orang peserta yang dibagi dalam 5 kelompok praktek. Sedangkan pelatihnya ada 2 orang yang merupakan pengusaha kue kering yang direkomendasikan oleh Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota

Banjarmasin. Para peserta diberikan peralatan dan kelengkapan kegiatan serta bahan praktek.

Demikian pula dalam pelatihan pembuatan telur asin, peserta sebanyak 50 orang yang dibagi dalam 5 kelompok praktek. Pelatihnya ada 2 orang yakni pengusaha telur asin atas rekomendasi dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Banjarmasin. Para peserta diberikan juga peralatan dan kelengkapan kegiatan serta bahan praktek.

Pada pelatihan menyablon, pesertanya 75 orang dan dibagi dalam 5 kelompok praktek. Pelatihnya 2 orang dari pengusaha sablon yang merupakan rekomendasi dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Banjarmasin. Para peserta juga diberikan peralatan dan perlengkapan kegiatan serta bahan praktek.

6. Tahap evaluasi, pada tahap ini dilakukan sebagai proses pengawasan dari masyarakat dan fasilitator terhadap program pemberdayaan yang telah dilakukan. Evaluasi sebaiknya dilakukan dengan melibatkan masyarakat bersama-sama dengan fasilitator. Untuk tahap evaluasi program pemberdayaan pembuatan kue kering, sejak selesai pelatihan terlihat bahwa sebagian besar peserta sudah menguasai cara pembuatan kue kering yang baik. Sebagaimana penjelasan pelatih kue kering: *“pesertanya sudah pada pintar semua, rasanya juga enak hasil praktek kue keringnya, kira-kira bisa saja kalau mau dilanjutkan untuk dijadikan usaha”*. Begitupun dalam pelatihan pembuatan telur asin, para peserta pelatihan sudah memahami dengan baik urutan tata cara pembuatan telur asin sehingga dapat menghasilkan telur asin yang berkualitas dan sesuai selera konsumen. Untuk pelatihan menyablon dimana pesertanya paling banyak dan sangat diminati kaum laki-laki, dari penilaian para pelatih mereka sudah cukup memahami prosedur menyablon yang baik guna hasil sablon yang berkualitas, mereka juga diberikan tips cara menyablon dan merawat perlengkapan sablon serta memilih bahan-bahan sablon yang berkualitas.

Dari ketiga program pemberdayaan tersebut, untuk pembuatan kue kering telah banyak dijadikan bidang usaha walaupun masih sebatas sesuai pesanan. Sedangkan program pemberdayaan pembuatan telur asin yang paling banyak dijadikan sebagai usaha rumahan dan masih berlangsung sepanjang tahun 2020. Usaha pembuatan telur asin ini dapat dikatakan berhasil karena bahan bakunya mudah didapat, tidak memerlukan tempat khusus dalam artian bisa dilakukan di rumah saja, disamping peminat telur asin yang banyak juga karena adanya kemudahan pemasaran seperti dijual langsung ke pasar-pasar tradisional, diwarung-warung makanan atau pun dijual langsung dari rumah pembuat telur asin. Walaupun demikian hasil penjualan masih belum bisa diharapkan untuk dijadikan sebagai sumber penghasilan utama karena nominalnya masih tergolong kecil, sehingga peningkatan kesejahteraan masih jauh dari yang diharapkan. Untuk program pemberdayaan menyablon sama halnya dengan pembuatan kue kering dimana usaha ini berlangsung apabila ada pesanan saja. Sedangkan untuk dijadikan usaha mandiri masih belum dapat terealisasi karena keterbatasan modal.

7. Tahap terminasi, tahap terminasi merupakan tahapan pemutusan hubungan secara formal dengan masyarakat yang menjadi sasaran pemberdayaan. Terminasi sebaiknya dilakukan jika masyarakat sudah bisa mandiri, bahkan dilakukan karena penyandang dana telah menghentikan bantuannya. Pada program pemberdayaan di kelurahan Sungai Andai ini masih belum masuk dalam tahap terminasi, karena program-program pemberdayaan yang sudah dilakukan masih belum sepenuhnya berhasil meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Apalagi setelah ada evaluasi dan hasil data dilapangan, pelatihan kue kering dan menyablon belum bisa dijadikan usaha tetap bagi warga, hal ini karena modal yang dimiliki warga masih terbatas sementara bahan-bahan yang diperlukan untuk memulai usaha tersebut lumayan besar. Berbeda halnya dengan

pembuatan telur asin yang masih bertahan untuk bisa dijadikan usaha kecil-kecilan, karena bahannya mudah dicari dan harganya murah serta proses pembuatan pun sangat mudah.

Untuk masuk tahap ini di kelurahan Sungai Andai masih perlu waktu, terlebih lagi untuk program pemberdayaan yang tepat juga harus dikaji kembali, ketika dalam musyawarah dengan warga bukan hanya hasil usulan saja yang dilaksanakan tetapi juga bagaimana supaya hasil usulan tersebut dibuat pertimbangan-pertimbangan positif dan juga jika ada hambatan atau kesulitan-kesulitan apa saja yang akan dihadapi, sehingga memungkinkan warga nanti setelah pelatihan selesai dilaksanakan bisa menerapkan secara mandiri.

#### **IMPLIKASI PENELITIAN**

Program pemberdayaan pada dasarnya dilaksanakan dengan tujuan membuat masyarakat berdaya, mampu dan membuat hidup mereka lebih sejahtera. Oleh karena itu penting sekali diperhatikan Pada tahap awal masyarakat wajib berpartisipasi dalam pemilihan program yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mereka, karena ketidaksesuaian program pemberdayaan akan berdampak pada tidak berjalannya program pemberdayaan kepada masyarakat.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa program-program pemberdayaan yang telah dilaksanakan belum sepenuhnya berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat di wilayah Sungai Andai, karena ada beberapa program yang selesai pelaksanaan pelatihan tidak dapat ditindaklanjuti oleh masyarakat secara mandiri disebabkan kendala pada pembiayaan. Penelitian ini menyarankan agar pihak kelurahan dapat melakukan monitoring dan evaluasi pada program-program pemberdayaan yang telah ada serta melakukan pendampingan setelah pelatihan agar kendala-

kendala yang muncul dalam proses selanjutnya bisa diatasi dengan cepat.

#### DAFTAR PUSTAKA

Adi, Isbandi Rukminto, 2001, *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*, Fakultas Ekonomi UI, cetetakan ke-1, Jakarta.

Adi, Isbandi Rukminto, 2008, *Intervensi Komunitas: Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Rajawali Pers, Jakarta.

Ambar, Teguh Sulistyani, 2004, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, Graha Ilmu, Yogyakarta.

Ishak, Solih, 1986, *Manajemen Rumah Tangga*, Angkasa, Bandung.

Iswari, Indrayani dkk, 2019, *Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi di Dusun Pangkung Dedari, Desa Melaya Kecamatan Melaya*, Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha, Vol.11, No.2, Tahun 2019, hh. 509-516.

Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebianto, 2013, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Kebijakan Publik*, Alfabeta, Bandung.

Moleong, Lexy.J, 2009, *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.

Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Method)*, Alfabeta, Bandung.

Suryana, 2010, *Kewirausahaan: Pendekatan Karakteristik Wirausahawan Sukses*, Kencana, Jakarta.

Tilaar, 1997, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Era Globalisasi*, Gramedia, Jakarta.

Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2010 tentang Pemekaran, Perubahan dan Pembentukan Kelurahan dalam Daerah Kota Banjarmasin

Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Tahun 2018 tentang Kegiatan Pembangunan Sarana Prasarana dan Pemberdayaan Masyarakat di Kelurahan